ARTIKEL

STUDY KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL BUMN PERIODE 2011–2015

Oleh :

NURINA SUCI RAMADHANI
NPM :13.1.02.02.0293

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Subagyo, M.M.**
2. **Moch. Wahyu Widodo, S.E.,M.M.**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Nurina Suci Ramadhani
NPM	: 13.1.02.02.0293
Telepun/HP	: 085645771437
Alamat Surel (Email)	: nurina.suci.ramadhani@gmail.com
Judul Artikel	: *Study* Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional BUMN Periode 2011-2015
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi-Manajemen
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,13 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Subagyo, M.M NIDN. 0717066601	**Moch. Wahyu Widodo, S.E.,M.M.** NIDN. 0721088505	**Nurina Suci Ramadhani** NPM. 13.1.02.02.0293

STUDY KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL BUMN PERIODE 2011-2015

Nurina Suci Ramadhani
NPM.13.1.02.02.0293
Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen
Nurina.suci.ramadhani@gmail.com
Dr. Subagyo, M.M dan Moch. Wahyu Widodo, S.E,. M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Industri perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian negara. Untuk itu, bank perlu menjaga kinerja keuangannya agar beroperasi secara optimal. Bank berdasarkan prinsip usahanya yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dengan prinsip yang berbeda memungkinkan kinerja keuangannya berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah BUMN tahun 2011-2015 dilihat dari rasio keuangan bank. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Populasi penelitian ini adalah 9 bank BUMN di Indonesia. Sampel penelitian diperoleh dari teknik *purposif sampling* yaitu bank konvensional (BNI, BRI dan Bank Mandiri) dan bank syariah (BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi bank. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan dan studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji *Mann Whitney Test* dan uji *Independent Sample t-Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah BUMN dilihat dari rasio likuiditas (LDR) dan rasio solvabilitas (CAR). Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah BUMN dilihat dari rasio rentabilitas (ROA dan ROE).

Kata kunci : bank konvensional, bank syariah, kinerja keuangan, rasio keuangan

I. LATAR BELAKANG

Industri perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang penting di dalam perekonomian negara, hal ini tercantum dalam Undang–undang No 10 tahun 1998 tentang perbankan yang menerangkan bahwa bank berperan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2014:5) bank adalah usaha keuangan yang kegiatannya disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Berdasarkan prinsip kegiatan usahanya bank dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut Kasmir (2014:36) bank konvensional adalah bank yang kegiatan usahanya berorientasi pada prinsip kovensional. Menurut Kasmir

(2014:37) definisi bank syariah adalah bank yang melakukan aturan perjanjian usaha berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dengan adanya bank syariah, maka akan memicu persaingan antar bank baik antar bank syariah maupun bank syariah dengan bank konvensional.

Hal mendasar yang membedakan bank syariah dan konvensional adalah akad, bunga, bagi hasil dan adanya Dewan Pengawas Bank Syariah. Dengan perbedaan tersebut memungkinkan pula terdapatnya perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvesional. Selain itu, pada bank syariah masih ditemukan banyak kelemahan yaitu permasalahan modal perbankan syariah yang saat ini belum bisa mandiri dari induknya yang disebabkan karena kapasitas modal yang terbatas (1) Produk perbankan syariah yang tidak variatif dan belum bisa dengan mudah diakses oleh masyarakat dibanding induknya (2) Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang perbankan syariah dibandingkan induknya yaitu bank BUMN (3) Kurangnya ketertarikan masyarakat terhadap bank syariah karena bunga bank induknya lebih tinggi (4), sehingga manajemen bank harus mampu meningkatkan kinerja keuangan bank itu sendiri.

Kinerja keuangan sangat berguna untuk menganalisa bisnis perusahaan untuk mengetahui strategi, posisi keuangan dan kinerjanya sehingga bisa dilakukan evaluasi terhadap posisi keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat kita cari salah satunya melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Menurut Sartono (2012:113) rasio keuangan berfungsi untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial dan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Selain itu rasio keuangan juga berguna sebagai pandangan untuk menentukan kebijakan atau pengambilan keputusan perusahaan di masa datang. Rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Menurut Sudana (2011:21) “rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Aspek likuiditas yang dipakai dalam rasio perbankan dapat diketahui dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pengertian LDR

menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:285) adalah "perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat". Rasio solvabilitas menurut Hanafi (2010:40) "menunjukkan kemampuan sebuah bank untuk memenuhi kewajiban keuangan kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek apabila bank tersebut dilikuidasi". Rasio solvabilitas dapat diketahui dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Taswan (2010:255) definisi CAR adalah "rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya kredit yang diberikan". Rasio rentabilitas menurut Riyanto (2010:35) adalah "rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". Rasio rentabilitas dapat dihitung dengan *Return on Equity* (ROE), *dan Return on Asset* (ROA). Menurut Sartono (2012:123) ROA "menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan". ROE menurut Sartono (2012:124) adalah "rasio untuk mengukur kemampuan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan". Analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio- rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan lainnya.

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah telah dilakukan banyak peneliti namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Oleh karena itu, masih diperlukan analisa mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional di Indonesia, khususnya bank BUMN untuk mengetahui posisi bank konvensional BUMN sebagai induk dan anak perusahaannya yaitu Bank BUMN Syariah. Selain itu juga agar bank syariah bisa lebih berkembang dan mandiri dari induknya. Jadi harus diketahui dulu bagaimana kinerja keuangannya dibanding bank induknya agar mempunyai patokan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional BUMN tahun 2011-2015 dilihat dari perhitungan rasio likuiditas dengan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (1) untuk mengetahui perbandingan kinerja

keuangan bank syariah dan bank konvensional BUMN tahun 2011-2015 dilihat dari perhitungan rasio solvabilitas dengan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (2) dan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional BUMN tahun 2011-2015 dilihat dari perhitungan rasio rentabilitas dengan perhitungan *Return on Asset* (ROA) *dan Return on Equity* (ROE) (3).

II. METODE

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam suatu penelitian, karena berhasil tidaknya pengujuan suatu hipotesis sangat bergantung pada ketepatan dan ketelitian dalam menggunakan metode penelitiannya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa angka yang sifatnya dapat diukur, rasional dan sistematis yang terdapat di laporan keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah BUMN tahun 2011–2015. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Untuk ketepatan perhitungan sekaligus mengurangi *human error*, maka peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Package Of Social Science*) versi 23.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif atau perbandingan. Penelitian kausal komparatif menurut Arifin (2012:46) merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank BUMN di Indonesia yaitu BNI Tbk, BRI Tbk, Bank Mandiri Tbk, BTN Tbk, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BRI Agro Tbk. d.h Bank Agro Niaga Tbk dan Mandiri Taspen Pos d.h Bank Sinar Harapan Bali. Penelitian ini menggunakan teknik *purposif sampling* dengan kriteria yaitu bank konvensional BUMN yang memiliki anak perusahaan yang berbasis syariah yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama tahun 2011–2015 dan profitabilitasnya positif (1), bank syariah yang merupakan anak perusahaan bank konvensional BUMN yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama tahun 2011–2015 dan profitabilitasnya positif (2), maka diperoleh 6 sampel bank yaitu BNI, BRI, Bank Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan

masing-masing sampel tahun 2011-2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan yaitu berupa dokumentasi dan studi kepustakaan.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji normalitas untuk mendeteksi normalitas data dengan metode *Kolmogorov-Smirnov test* dengan syarat sampel berdistribusi normal atau terima H_O apabila Asympotic sig > $\alpha = 0,05$ (1) sebaliknya sampel dikatakan tidak berdistribusi normal atau tolak H_O apabila Asympotic sig < $\alpha = 0,05$ (2). Setelah dilakukan uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yaitu uji beda. Apabila data berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *parametric* (*Independent sample t-test*), namun apabila data tidak berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non parametric* (*Mann Whitney test*). *Mann whitney test* menurut Santoso (2010:159) adalah pengujian antara dua kelompok data dimana data tersebut diambil dari sampel yang tidak saling terkait. Adapun syarat yang harus dipenuhi pada uji ini yaitu: data bertipe kuantitatif (1), data tidak berdistribusi normal (2). Dasar pengambilan keputusan uji *non parametric* ini adalah: jika nilai Asmp.Sig (2-tailed) < 0.05, maka maka H0 ditolak dan Ha diterima (1), Jika nilai Asmp.Sig (2-tailed) > 0.05, maka H0 diterima dan Ha ditolak (2). Menurut Ghozali (2013:98) uji bedat *t-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat dipresentasikan dan mudah dipahami adalah uji komparatif atau uji beda melalui *Independent sampel t-test* (uji beda yang saling lepas atau bebas). Adapun syarat yang dipenuhi dalam pengujian penelitian ini adalah sebagai berikut : data bertipe kuantitatif (1), Data memiliki distribusi normal (2). Dasar pengambilan keputusan dalam uji komparatif melalui *Independent sampel t-test* dengan tingkat signifikansi (α) yaitu 0,05 adalah dengan menggunakan angka penilaian signifikansi yaitu : apabila angka probabilitas signifikansi > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak (1), apabila angka probabilitas signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima (2).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Berikut data rasio dari masing-masing bank BUMN yang menjadi sampel dari penelitian ini :

1. Rasio likuiditas

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berikut data LDR pada bank BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1. Data LDR Bank BUMN Sampel Periode 2011–2015

	LDR %					Mean
	2011	2012	2013	2014	2015	
Bank Konvensional						
BNI	3.67	0.65	85.3	87.81	87.8	62.47 %
BRI	76.20	79.85	88.54	81.68	86.88	
MANDIRI	0.03	0.02	82.97	88.65	87.05	
Bank Syariah						
BNI SYARIAH	78.60	84.99	169.49	41.25	77.81	142.17%
BRI SYARIAH	90.55	100.96	102.70	93.90	84.16	
MANDIRI SYARIAH	0.82	1.04	270.72	677.7	257.9	

Sumber : data diolah 2017

Rata-rata LDR bank kovensional tahun 2011-2015 sebesar 62.47% sedangkan rata-rata LDR bank syariah tahun 2011-2015 sebesar 142.17%. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki likuiditas yang lebih baik dibandingakan bank syariah, karena semakin rendah nilai LDR, maka perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai dan semakin tinggi nilai LDR maka perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup baik untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah.

2. Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut data CAR pada bank BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 2. Data CAR Bank BUMN Sampel Periode 2011 – 2015

	CAR %					Mean
	2011	2012	2013	2014	2015	
Bank Konvensional						
BNI	0.22	0.21	15.1	6.82	9.67	13.56%
BRI	14.96	16.95	16.99	18.31	20.59	
MANDIRI	15.0	15.3	14.93	19.8	18.60	
Bank Syariah						
BNI SYARIAH	20.75	14.22	16.23	18.43	15.48	14.78%
BRI SYARIAH	14.74	11.35	14.49	12.89	13.94	
MANDIRI SYARIAH	14.57	13.82	12.65	12.56	15.65	

Sumber : data diolah 2017

Rata-rata CAR bank kovensional tahun 2011-2015 sebesar 13.56% sedangkan rata-rata CAR bank syariah tahun 2011-2015 sebesar 14.78%. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, karena semakin tinggi CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

3. Rasio Rentabilitas

Dalam penelitian ini, rasio rentabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) *dan Return on Equity* (ROE).

a. ROA

Berikut data ROA pada bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. Data ROA Bank BUMN Sampel Periode 2011–2015

	ROA %					Mean
	2011	2012	2013	2014	2015	
Bank Konvensional						
BNI	2.9	2.9	3.4	3.49	2.6	3.72%
BRI	4.93	5.15	5.03	3.54	4.19	
MANDIRI	3.4	3.5	4.73	2.9	3.15	
Bank Syariah						
BNI SYARIAH	1.29	1.48	1.37	1.13	1.43	1.08%
BRI SYARIAH	0.20	1.19	1.38	0.038	0.53	
MANDIRI SYARIAH	1.95	2.25	1.15	0.08	0.76	

Sumber : data diolah 2017

Rata-rata ROA bank kovensional tahun 2011-2015 sebesar 3.72% sedangkan rata-rata ROA bank syariah tahun 2011-2015 sebesar 1.08%. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki rentabilitas yang lebih baik dibandingakan bank syariah, karena semakin tinggi ROA maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

b. ROE

Berikut data ROE pada bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4. Data ROE Bank BUMN Sampel Periode 2011–2015

	ROE %					Mean
	2011	2012	2013	2014	2015	
Bank Konvensional						
BNI	20.1	20.0	22.5	23.64	17.2	23.10%
BRI	42,49	38.66	34.11	31.19	29.89	
MANDIRI	22.0	22.6	22.23	19.36	23.03	
Bank Syariah						
BNI SYARIAH	6.63	10.18	9	8.37	10.31	9.48%
BRI SYARIAH	1.19	10.41	13.39	0.97	5.15	
MANDIRI SYARIAH	24.24	25.05	10.70	0.44	6.20	

Sumber : data diolah 2017

Rata-rata ROE bank kovensional tahun 2011-2015 sebesar 23.10% sedangkan rata-rata ROA bank syariah tahun 2011-2015 sebesar 9.48%. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki rentabilitas yang lebih baik dibandingakan bank syariah, karena semakin tinggi ROE maka semakin efektif bank dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas. Dengan menggunakan uji statistik akan diperoleh hasil perbandingan kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah BUMN dimana analisa setiap rasionya sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasi Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

Variabel	Sig	Taraf signifikan	Kesimpulan
LDR	0,000	0,05	Tidak Normal
CAR	0,003	0,05	Tidak Normal
ROA	0,052	0,05	Normal
ROE	0,163	0,05	Normal

Sumber: data diolah 2017

2. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis 1

Berikut ini adalah hasil dari pengujian rasio ROA:

Tabel 6. Hasil Uji-t Rasio ROA

Independent Samples Test						
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
ROA	2.146	.154	9.469	28	.000	2.63867
			9.469	26.024	.000	2.63867

Sumber: data diolah 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Sig. ROA sebesar 0.00 hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel ROA < 0.05, yang berarti Ha diterima dan H0

ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dilihat dari variabel ROA.

b. Pengujian Hipotesis 2

Berikut ini adalah hasil dari pengujian rasio ROE:

Independent Samples Test						
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
ROE	.497	.487	6.072	28	.000	16.45133
			6.072	27.958	.000	16.45133

Tabel 7. Hasil Uji-t Rasio ROE

Sumber: data diolah 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Asymp Sig. CAR sebesar 0.443 hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel CAR > 0.05, yang berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidakada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dilihat dari variabel CAR.

c. Pengujian Hipotesis 3

Berikut ini adalah hasil dari pengujian rasio LDR:

Tabel 8. Hasil Uji-U Rasio LDR

Test Statistics[a]	
	LDR
Mann-Whitney U	69.000
Wilcoxon W	189.000
Z	-1.804
Asymp. Sig. (2-tailed)	.071
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.074[b]
a. Grouping Variable: Perlakuan	
b. Not corrected for ties.	

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Asymp Sig. LDR sebesar 0.71 hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel LDR > 0.05, yang berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dilihat dari variabel LDR.

d. Pengujian Hipotesis 4

Berikut ini adalah hasil dari pengujian rasio CAR:

Tabel 9. Hasil Uji-U Rasio CAR

Test Statistics[a]	
	CAR
Mann-Whitney U	94.000
Wilcoxon W	214.000
Z	-.767
Asymp. Sig. (2-tailed)	.443
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.461[b]

a. Grouping Variable: Perlakuan
b. Not corrected for ties.

Sumber: data diolah 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Sig. ROE sebesar 0.00 hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel ROE < 0.05, yang berarti Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dilihat dari variabel ROE.

B. Pembahasan

1. Perbedaan LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:285) LDR adalah perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Apabila simpanan lebih banyak dari pinjaman bank akan

kebingungan memenuhi kewajiban pembagian bunga kepada nasabah. Sebaliknya apabila lebih banyak peminjam tentunya beresiko adanya kredit macet pada bank. Jadi, bank harus mengetahui apakah calon nasabah dapat dipercaya untuk diberikan kredit ataukah tidak agar terjadi keseimbangan antara pinjaman dan simpanan masyarakat. Rata-rata LDR bank kovensional tahun 2011-2015 sebesar 62.47% sedangkan rata-rata LDR bank syariah tahun 2011-2015 sebesar 142.17%. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki likuiditas yang lebih baik dibandingakan bank syariah, karena semakin rendah nilai LDR perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai dan semakin tinggi nilai LDR maka perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup baik untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan LDR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.071 hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel LDR > 0.05, yang berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah ditinjau dari rasio LDR. Kinerja diantara kedua jenis bank ini tidak berbeda secara signifikan karena kedua bank sama-sama mampu untuk membayar deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit nasabah. Bank konvensional mengandalkan bunga tinggi yang dibayar oleh nasabah dan pada tahun 2011-2015 tidak terjadi krisis keuangan di Indonesia, sehingga LDR bank konvensional baik. Bank syariah mengandalkan bagi hasil yang tidak terpengaruh adanya BI *rate*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ningsih (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dilihat dari rasio LDR. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Fadah (2015), Nugraha (2014), Rosiana dan Triaryati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dilihat dari rasio LDR. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini disebabkan oleh perbedaan jumlah bank yang diteliti dan perbedaan periode yang diamati.

2. Perbedaan CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional

Menurut Taswan (2010:255), CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Apabila modal yang dimiliki bank cukup untuk menunjang aktiva maka bank tersebut bisa dikatakan sehat dan baik dalam kegiatan operasionalnya. Rata-rata CAR bank kovensional tahun 2011-2015 sebesar 13.56% sedangkan rata-rata CAR bank syariah tahun 2011-2015 sebesar 14.78%. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, karena semakin tinggi CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *CAR* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.443 hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel CAR > 0.05, yang berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah ditinjau dari rasio CAR. Kinerja diantara kedua jenis bank ini tidak berbeda secara signifikan karena kedua bank sama-sama memiliki modal yang cukup untuk pertumbuhan usaha dan mengatasi risiko kerugian bank. Bank konvensional memiliki modal sendiri dan pinjaman dari Bank Indonesia, sedangkan bank syariah yang masih tergantung dengan bank induknya bisa mendapatkan modal dari bank induk tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nugraha (2014) dan Ningsih (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dilihat dari rasio CAR. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Fadah (2015) dan Rosiana dan Triaryati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dilihat dari rasio CAR. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini disebabkan oleh perbedaan jumlah bank yang diteliti dan perbedaan periode yang diamati.

3. Perbedaan ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional

Menurut Kasmir (2014:196) ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh profit

dan manajerial efisiensi secara overall. Rata-rata ROA bank kovensional tahun 2011-2015 sebesar 3.72% sedangkan rata-rata ROA bank syariah tahun 2011-2015 sebesar 1.08%. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki rentabilitas yang lebih baik dibandingakan bank syariah, karena semakin tinggi ROA maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.00 hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel ROA < 0.05, yang berarti Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah ditinjau dari rasio ROA. Kinerja diantara kedua jenis bank ini mempunyai perbedaan secara signifikan karena kedua jenis bank memiliki prinsip usaha yang berbeda. Semakin besar ROA maka semakin besar pula profit perusahaan.

Bank konvensional memiliki konvensional yang mengambil keuntungan atau profit dari penarikan bunga terhadap peminjam modal, sedangkan bank syariah menggunakan prinsip syariah yaitu mengambil keuntungan dari bagi hasil dengan mitra usahanya. Dengan prinsip yang berbeda ini keuntungan yang diperoleh masing-masing bank pasti berbeda. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nugraha (2014), Fadah (2015) dan Rosiana dan Triaryati (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dilihat dari rasio ROA.

4. Perbedaan ROE Bank Syariah dan Bank Konvensional

Menurut Kasmir (2014:197), ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rata-rata ROE bank kovensional tahun 2011-2015 sebesar 23.10% sedangkan rata-rata ROA bank syariah tahun 2011-2015 sebesar 9.48%. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki rentabilitas yang lebih baik dibandingakan bank syariah, karena semakin tinggi ROE maka semakin efektif bank dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan ROE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.00 hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel

ROE < 0.05, yang berarti Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah ditinjau dari rasio ROE. Kinerja diantara kedua jenis bank ini mempunyai perbedaan secara signifikan karena kedua jenis bank memiliki prinsip usaha yang berbeda. ROE yang baik menunjukkan bahwa manajerial dalam perbankan juga sudah baik.

Bank konvensional memiliki konvensional yang mengambil keuntungan atau profit dari penarikan bunga terhadap peminjam modal, sedangkan bank syariah menggunakan prinsip syariah yaitu mengambil keuntungan dari bagi hasil dengan mitra usahanya. Dengan prinsip yang berbeda ini keuntungan yang diperoleh masing-masing bank pasti berbeda. Apabila keuntungan yang diperoleh berbeda maka pendapatan bersih yang didapatkan bank juga akan berbeda. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Nugraha (2014), Fadah (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dilihat dari rasio ROE. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini disebabkan oleh perbedaan jumlah bank yang diteliti dan perbedaan periode yang diamati.

C. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah BUMN melalui rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas periode 2011–2015. Seperti yang diketahui keberadaan MEA yang dimulai dari tahun 2016 sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia, terutama dari segi ekonomi. Banyak instansi, perusahaan, perbankan yang juga terkena dampak dari hal tersebut. Persaingan antar bank yang sangat ketat dengan membawa kelebihan, kelemahan dan perbedaan prinsip masing-masing bank menjadikan kompleksnya permasalahan dalam dunia perbankan. Oleh karena itu dengan penelitian ini diharapkan kita dapat melihat bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan syariah BUMN di Indonesia dengan melakukan pengujian.

Dari hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah ditinjau dari rasio likuiditas yaitu dari perhitungan *loan to deposit ratio.*
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah ditinjau dari rasio solvabilitas yaitu dari perhitungan *capital adequacy ratio.*
3. Ditinjau dari rasio rentabilitas yaitu:
   a. Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dilihat dari perhitungan *return on assets.*
   b. Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dilihat dari perhitungan *return on equity.*

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jahja, A.S dan Iqbal M. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Jurnal. Jakarta: Institut Perbanas Jakarta.

Hanafi. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi. Jakarta Selatan: PT. Raja Grafindo Persada.

Kuncoro dan Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan (teori dan aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Ningsih, W.W. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Skripsi. Makasar: FEB. Universitas Hasanudin.

Nugraha, D.A. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional (Studi Kasus pada PT Bank syariah Mandiri dan PT Bank Central Asia)*. Skripsi. Surakarta: FEB. Univ. Muhammadiyah Surakarta.

Putri, Y.F dan Fadah Isti. (2015). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah*. Jurnal. Jember: FE. Universitas Jember.

Riyanto, B. 2010. *Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.

Rosiana, D dan Triaryati, N. 2016. *Studi Komparatif Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia.* Jurnal. Bali: FEB. Unud.

Santoso. 2010. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia.

Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Sartono, R Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Erlangga.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Praktik.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Undang–Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan (*online)*, tersedia www.bpkp.go.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Nasional Indonesia. 2011. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.bni.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Nasional Indonesia. 2012. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.bni.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Nasional Indonesia. 2013. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.bni.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Nasional Indonesia. 2014. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.bni.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Nasional Indonesia. 2015. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.bni.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Rakyat Indonesia. 2011. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.bri.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Rakyat Indonesia. 2012. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.bri.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Rakyat Indonesia. 2013. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.bri.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Rakyat Indonesia. 2014. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.bri.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Rakyat Indonesia. 2015. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.bri.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Mandiri. 2011. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.mandiri.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Mandiri. 2012. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.mandiri.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Mandiri. 2013. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.mandiri.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Mandiri. 2014. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia

www.mandiri.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Mandiri. 2015. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.mandiri.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Nasional Indonesia Syariah. 2011. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.bnisyariah.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Nasional Indonesia Syariah. 2012. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.bnisyariah.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Nasional Indonesia Syariah. 2013. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.bnisyariah.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Nasional Indonesia Syariah. 2014. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.bnisyariah.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Nasional Indonesia Syariah. 2015. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.bnisyariah.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2011. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.brisyariah.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2012. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.brisyariah.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2013. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.brisyariah.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2014. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.brisyariah.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2015. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.brisyariah.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Syariah Mandiri. 2011. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.syariahmandiri.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Syariah Mandiri. 2012. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.syariahmandiri.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Syariah Mandiri. 2013. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.syariahmandiri.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Syariah Mandiri. 2014. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.syariahmandiri.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.

Bank Syariah Mandiri. 2015. Laporan Keuangan Tahunan (*online*), tersedia www.syariahmandiri.co.id diunduh pada 30 Oktober 2016.